

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kebutuhan Informasi**

##### **1. Pengertian Informasi**

Setiap manusia tidak lepas dari yang namanya informasi, baik dalam hal menyampaikan informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Teori informasi diungkapkan oleh para ahli yang berusaha menjelaskan makna “informasi”. Kata informasi muncul antara tahun 1372 dan 1386 (Schement dalam Case, 2002:40). Sebelumnya manusia sebenarnya telah menggunakan dan menyebarkan pesan kepada orang lain, melalui berbagai media. Pada zaman manusia purba juga sudah mengenal informasi dengan terbukti ditemukannya simbol-simbol yang diukir dalam batu.

Informasi juga mulai disebarkan dengan burung merpati pada tahun 1851 oleh Paul Julius Reuter. Hingga pada masa modern seperti ini informasi terus disebarkan melalui berbagai kecanggihan teknologi seperti TV, radio, internet, satelit dan radar. Menurut Rohde yang dikutip Pendit dalam (Suwanto, 1997:17) informasi dalam konteks kajian pemakai didefinisikan sebagai data yang nyata atau pendapat, obyek fisik, seperti buku, majalah atau saluran informasi dimana informasi dapat disampaikan.

Menurut Buckland mendefinisikan informasi merupakan segala bentuk pengetahuan yang terekam. Informasi bermanfaat guna menjawab persoalan bagi penggunaannya. Menurut sudut pandang perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau bisa juga berupa keputusan yang dibuat seseorang. Dari beberapa definisi maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah catatan sebuah peristiwa yang terjadi, baik berupa data, fakta, dan pengetahuan, maupun segala gejala yang terjadi dalam masyarakat yang tercatat dan dapat di salurkan kepada orang lain atau disebarkan yang dapat bermanfaat untuk perubahan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan pesan, atau ucapan yang dikelola menjadi sesuatu

yang bermanfaat bagi penerima. Biasanya informasi akan diproses agar penerima mudah menerima informasi.

## **2. Sumber-Sumber Informasi Berdasarkan Jenis – Jenis Informasi**

Ada berbagai macam sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Tetapi informasi yang dapat diawasi, dikendalikan, diolah, dan dikelola untuk kepentingan manusia yaitu informasi terekam yang dapat diperoleh dari perpustakaan dan sejenisnya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, setiap orang diharuskan berinteraksi dengan sumber-sumber informasi.

Sumber-sumber informasi banyak jenisnya, ada buku, majalah, surat kabar, radio rekaman informasi lainnya. Sumber informasi itu bersumber dari manusia, peristiwa dan realita. Manusia sebagai sumber informasi dikarenakan manusia memiliki ide/ gagasan. Yang menyampaikannya menjadi sumber informasi. Peristiwa juga menjadi sumber informasi, karena peristiwa yang menghasilkan fakta ini diuraikan atau dilaporkan, maka uraian/laporan akan menjadi sumber informasi.

Ada beberapa jenis – jenis informasi dapat dilihat dari beberapa pandangan yang berbeda. Salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Shera dalam (Laloo, 2002: 6) dibagi menjadi enam yaitu:

- a. Conceptual Information : konsep informasi yang berkaitan dengan ide, teori, konsep, hipotesis yang berhubungan dengan variabel sebuah wilayah.
- b. Empirical Information: Berhubungan dengan data dan pengalaman penelitian yang disebarkan dan dikomunikasikan kepada orang lain.
- c. Procedural Information: Data mentah yang belum diolah dari hasil investigasi.
- d. Stimulatory Information: Informasi yang diperoleh dari lingkungan.
- e. Policy Information: Informasi yang menjadi proses pengambilan keputusan.
- f. Directive Information: informasi yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang efektif untuk kegiatan kelompok.

### 3. Pengertian Kebutuhan Informasi

Menurut Krikelas (1983), kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi. Pengertian kebutuhan informasi seringkali membingungkan dan sulit dipisahkan antara pengertian penggunaan, kebutuhan, permintaan, keinginan dan persyaratan informasi. Perbedaan pendapat juga terjadi pada definisi kebutuhan informasi.

Dimana kebutuhan informasi merupakan proses kognitif yang bergerak pada tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan karenanya sulit untuk diketahui secara pasti. Karena itulah dalam perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi sering dikenal dengan adanya kajian pemakai dalam rangka penyelenggaraan layanan yang berorientasi pengguna.

Menurut Koswara (editor 1998:103) urgensi melakukan analisis kebutuhan informasi secara umum adalah sebagai berikut

- a. Meningkatnya jumlah pemakai informasi.
- b. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan industri.
- c. Meningkatnya spesialisasi bersamaan dengan meningkatnya keterkaitan dan ketergantungan antara berbagai cabang ilmu pengetahuan.
- d. Kerjasama antar Negara dalam skala besar dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri.
- e. Kesibukan pemakai informasi yang semakin tinggi dan komprehensif.
- f. Perilaku pemakai informasi yang heterogen (umur, pangkat, jabatan, bidang keilmuan, pekerjaan) (Koswara, E (ed) 1998 :103).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang esensial didalam merancang sistem informasi dan secara khusus untuk menyediakan layanan informasi yang efektif. Tetapi merupakan tugas yang sulit dalam hal investigasi atau pekerjaan seorang detektif. Untuk mengetahui kebutuhan informasi seseorang mestilah menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi didalam berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi. Tidak ada satu metoda

pun atau yang dapat memenuhi hal tersebut sama sekali. Sebuah seleksi yang hati-hati dan memadukan berbagai teknik yang akan dipilih bergantung kepada pengguna yang memerlukan untuk diteliti.

#### **4. Jenis - Jenis Kebutuhan Informasi**

Menurut Tague sebagaimana dikutip oleh Laloo (2002) membagi jenis kebutuhan informasi menjadi: sosial atau pragmatis, rekreasi, profesional, dan pendidikan. Lain halnya Guha (1988) yang berpendapat bahwa jenis kebutuhan terhadap informasi sebagai berikut:

- a. Pendekatan kebutuhan mutakhir (Current need approach) Pendekatan kepada kebutuhan pemustaka yang sifatnya mutakhir, sehingga memerlukan interaksi yang sifatnya konstan antara pemustaka dan sistem informasi. Pemustaka berinteraksi dengan sistem informasi dengan melalui hal yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya. Jadi informasi yang dibutuhkan tidak dimaksudkan untuk menjawab sebuah pertanyaan secara spesifik tetapi informasi yang diperoleh nantinya hanya untuk mendapatkan gambaran secara umum saja.
- b. Pendekatan kebutuhan sehari-hari (Everyday need approach) Pendekatan dilakukan pemustaka dengan jangka waktu yang rutin sehingga informasi yang dibutuhkan pemustaka merupakan informasi yang sehari-hari dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini bisa diketahui dari berapa kali frekuensi pemustaka mencari informasi. Dengan demikian, kebutuhan pemustakanya bersifat spesifik dan relatif cepat.
- c. Pendekatan kebutuhan mendalam (Exhaustic need approach) Pendekatan terhadap kebutuhan pemustaka akan informasi yang mendalam, sehingga pemustaka mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan. Oleh karena sifatnya relevan, spesifik, dan lengkap, maka informasi yang dicari sangat menunjang kebutuhan pemustaka.
- d. Pendekatan kebutuhan yang ringkas dan lengkap (Catching-up need approach) Pendekatan yang dilakukan terhadap pemustaka akan

informasi yang ringkas dan juga lengkap, khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan. Hal ini mencakup informasi yang diperoleh dengan sifat: dapat menampilkan sumbernya, berasal dari rujukan yang terpercaya, kemudian informasi juga menyajikan gambar maupun gaya bahasa yang menarik minat pemustaka.

## **5. Faktor Penghambat dan Kelancaran Proses Penyaluran Informasi**

### **1) Komunikasi**

Menurut Webster New Collogiate Dictionary, komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Adapun faktor penghambat dalam proses penyaluran informasi yaitu komunikasi yang buruk membawa efek buruk, tak hanya menyebabkan miskomunikasi atau salah paham, tetapi juga kehilangan peluang besar. Seperti Produktivitas yang menurun, Efisiensi yang rendah, Semangat kerja, serta berkurangnya inovasi dalam mengkomunikasikan arah, ide, dan perbaikan baru.

Sedangkan faktor kelancaran dalam proses penyaluran informasi meliputi komunikasi yang membentuk relasi, dua orang harus saling mempercayai. Saling percaya dibangun lewat resiko dan peneguhan. Mempercayai di sini artinya rela menghadapi resiko menerima akibat akibat menguntungkan atau merugikan dengan menjadikan dirinya rentan di hadapan orang lain. salingpercayaan akan mempengaruhi seluruh hubungan antara individu dengan kelompok individu (Martins, 2002).

### **2) Sumber Daya Manusia**

M.T.E. Hariandja (2002, 2) M.T.E. Hariandja berpendapat bahwa Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang paling utama pada suatu perusahaan dilihat dari faktor-faktor lainnya selain modal usaha. Oleh karenanya, SDM sangat diperlukan untuk dikelola dengan baik agar efektivitas dan efisiensi perusahaan semakin meningkat. Adapun

faktor penghambat sumber daya manusia dalam proses penyaluran informasi yaitu Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar. Perkembangan teknologi dan pendidikan yang terlambat, adat atau kebiasaan, prasangka terhadap hal yang baru.

Sedangkan faktor kelancaraan dalam proses penyaluran informasi merupakan Pendidikan, pendidikanlah yang memberikan kemampuan-kemampuan dalam intelektual yang terlibat dalam proses kreatif, Teknologi. Kemajuan teknologi memberikan masyarakat kemudahan-kemudahan teknis dan juga standar kerja yang produktif, Kemajuan ekonomi. Kemajuan ekonomi juga dapat mendorong kemajuan sdm dikarenakan dengan ekonomi yang maju maka akan memberikan dampak psikologis guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

## **6. Komponen Proses Terjadinya Transfer Informasi**

### 1) Komunikasi

Setiap manusia pasti berkomunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan pesan-pesan secara verbal maupun non verbal dari seseorang ke orang lain atau kelompok. Dalam Riswandi (2009), istilah “komunikasi” (bahasa Inggris “communication”) berasal dari Bahasa Latin “communicatus” atau “communicatio” atau “communicare” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Komunikasi secara umum adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima. Namun demikian, dalam kehidupan nyata proses komunikasi tidak hanya terbatas sampai diterimanya pesan oleh penerima, tetapi juga sampai pada kajian bagaimana pesan itu disampaikan dan diterima. Jadi komunikasi baru dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan.

Teori informasi Shannon & Weaver merupakan bentuk dari adanya model komunikasi yang dikembangkan dengan mengedepankan aspek komunikasi pada manusia yang memiliki tujuh elemen. Ketujuh elemen ini pun

memiliki hubungan satu sama lainnya sehingga terbentuk suatu model yang di dalamnya meliputi sumber informasi, pengirim (encoder), pesan, saluran, penerima (decoder), tujuan dan kebisingan yang berupa penghambat dari tersampainya suatu informasi kepada penerima. Apabila kita berkomunikasi ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan dan kepercayaan diantara pihak yang berkomunikasi.

Adapun proses komunikasi terbagi menjadi 2 (dua) yakni proses secara primer dan proses secara sekunder. Proses secara primer: adalah proses penyampaian pesan (informasi, pikiran, gagasan, perasaan, dll) kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media (bahasa, isyarat, warna, gambar). Proses secara sekunder: Proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua seperti : surat, telepon, surat kabar, radio, televisi, email, film.

## 2) Teknologi

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Menurut Sadiman dkk (2012) secara umum media mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai berikut: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata lisan belaka) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan lingkungan serta kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Dengan sifat yang

unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi Pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media, yaitu kemampuannya dalam: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman serta menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu Faizi (2013) mengemukakan media pembelajaran memiliki fungsi dan peran khusus, diantaranya: Menangkap suatu objek dan peristiwa. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, dan direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu disimpan dan digunakan manakala diperlukan. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret, sehingga mudah dipelajari dan menghilangkan verbalisme. Menambah motivasi belajar. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa, sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Jadi Teknologi Informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan & penelusuran informasi, dan penggunaan informasi.

## **B. Pedagang**

### **1. Pengertian Pedagang**

Pengertian perdagangan atau jual beli secara bahasa (lughatan) berasal dari bahasa Arab al-bai', al-tijarah, al-mubadalah artinya mengambil, memberikan sesuatu atau barter. Secara istilah (syariah) ulama fikih dan pakar mendefinisikan secara berbeda-beda bergantung pada sudut pandangnya masing-masing.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan menurut kamus Ekonomi



pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pedagang juga bisa diartikan sebagai orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahterannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang merupakan orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung dan orang melakukan aktifitas jual beli di pasar.

## **2. Kebutuhan Informasi Pedagang**

Pemanfaatan sistem informasi menjadi peluang yang baik dalam dunia usaha. Ragam kegunaan serta fungsi yang dimiliki sistem informasi, memungkinkan dunia usaha untuk melakukan terobosan-terobosan yang positif yang tujuannya untuk memberikan profit kepada perusahaan atau badan usaha. Jadi pelaku usaha tinggal menentukan pilihan, jenis sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan badan usaha yang dimilikinya. Kebutuhan yang dimaksud yakni terkait kebutuhan untuk peningkatan produksi, maupun kebutuhan dalam pengambilan keputusan yang tujuannya untuk membantu

perusahaan dalam bergerak serta melakukan ekspansi demi kemajuan dan keberlanjutan usahanya (Purba, 2021).

Pada saat sekarang, informasi menjadi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga menjadi dasar dalam menyusun formula maupun strategi dalam melakukan usaha. Begitu sentral fungsi dari informasi, sehingga informasi yang ada haruslah diperoleh dengan cara yang baik dan benar. Dengan demikian, informasi yang tersedia memiliki kekuatan serta pengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

(Davis, 2005) menyatakan jika informasi merupakan data yang telah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sekarang maupun pada saat atau masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhannya. Buckland dalam (Yogiswara and Suardikha, 2018) menyatakan informasi merupakan segala bentuk pengetahuan yang terekam. Dari definisi tersebut memperlihatkan jika informasi mempunyai peranan penting.

Dari definisi di atas jelas disimpulkan jika informasi berasal dari data yang telah diolah. John J. Longkutoy dalam (Hidayatulloh, MZ and Sutanti, 2020) menyatakan data merupakan fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lain-lain. Kenneth C. Laudon dalam (Purba, 2018) menyatakan data merupakan sekumpulan baris fakta yang mewakili peristiwa yang terjadi pada organisasi atau pada lingkungan fisik sebelum diolah ke dalam suatu format yang dapat dipahami dan digunakan orang. Informasi adalah data yang sudah dibentuk ke dalam format yang memiliki arti bagi manusia.

Sistem informasi merupakan kombinasi dari sistem serta informasi yang dikembangkan sehingga menjadi satu kesatuan. Husein and Wibowo, (2002) menyatakan sistem informasi seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan

mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi terdiri dari informasi tentang orang, tempat, dan sesuatu dalam organisasi atau lingkungan yang melingkupinya.

Laudon dalam (Syukron and Hasan, 2015) menyatakan sistem informasi secara teknis merupakan serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan di sebuah organisasi. Sistem informasi juga membantu manajemen dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan hal-hal yang rumit, juga menciptakan produk atau inovasi baru. Sistem informasi berisi informasi penting berupa, orang, tempat/lokasi, dan hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan organisasi dan lingkungan luar organisasi tersebut.

Sutabri (2016) menyatakan sistem informasi merupakan sebuah sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

McLeod and Schell, (2004) menyatakan jika sistem informasi sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan, memproses dan mengubah informasi di dalam suatu bentuk organisasi. Sistem informasi mempunyai elemen utama, yaitu data yang menyediakan informasi, prosedur yang memberitahu pengguna bagaimana mengoperasikan sistem informasi, menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan menggunakan sistem informasi tersebut. Orang-orang dalam sistem informasi akan membuat prosedur untuk mengolah data dan memanipulasi data tersebut sehingga menghasilkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut ke lingkungannya.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan jika sistem informasi merupakan serangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling

berhubungan dan memiliki tugas yaitu mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan suatu informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan landasan bagi pengambilan keputusan.

Jogiyanto (2017) menyatakan sistem informasi haruslah berkualitas. Sehingga dapat menjawab kebutuhan dalam dunia usaha. Sistem informasi dikatakan berkualitas ketika memiliki 3 (tiga) hal:

- a. Informasi harus akurat. Di mana informasi tersebut harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksud dari informasi yang ada tersebut.
- b. Tepat waktu. Berarti informasi yang sampai kepada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak ada nilainya lagi. Karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
- c. Informasi harus relevan. Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Dalam hal ini untuk dunia usaha serta pelaku dunia usaha.

### **3. Kebutuhan Informasi Pedagang Ikan**

Pedagang ikan yang menjual ikan di pasar salah satu merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan di alam, membudidaya dan mengolah ikan, komoditi lain perikanan salah satunya adalah ikan juga perlu dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran kepada konsumen.

Usaha penjualan ikan lazimnya dilakukan di berbagai daerah cenderung menjadi pekerjaan pokok bagi pedagang ikan peranan kepala rumah tangga yang harus menghidupi keluarganya yang bekerja di bidang perikanan (Casrinah 2003).

Menurut Chairunnisa (2018) kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pedagang terdiri atas:

- a. Kebutuhan Informasi Tentang Pemasokan

Adapun kebutuhan informasi yang dibutuhkan tentang pemasokan adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang produk lokal dan impor.

- 2) Tempat atau lokasi pemasokan
- 3) Sumber informasi
- 4) Kualitas produk

b. Kebutuhan Informasi Tentang Harga

Kebutuhan informasi mengenai harga sangatlah penting bagi penjual dan konsumen. Dengan adanya harga pedagang dapat membeli produk yang diinginkannya. Harga merupakan suatu tolak ukur dalam penjualan tanpa adanya harga pedagang pun tidak dapat menjualkan hasil dagangannya yaitu ikan-ikan tersebut kepada konsumen. Konsumen juga membutuhkan harga, karena tanpa adanya harga konsumen juga tidak bisa membeli dagangan yang di butuhnya. Harga juga harus di tetapkan tanpa adanya penetapan harga pedagang maupun konsumen tidak mengetahui harga tersebut. Adapun yang berkaitan dengan harga adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Harga Jual

Dalam suatu penjualan ada yang namanya menentukan harga jual, suatu pedagang harus menentukan harga jual yang mereka tetapkan dalam dagangan mereka, tanpa adanya harga jual mereka tidak bisa menjual dagangan mereka dengan harga nembak atau semauanya, karena kalau pedagang menjual dagangan tersebut dengan harga nembak atau semauanya konsumen akan merasa kecewa dan di rugikan.

Salah satu tantangan dalam berjualan yaitu menentukan harga jual mengamati proses perhitungan secara keseluruhan. Sebagai pedagang ikan melakukan kesalahan sedikit saja dalam perhitungan, hal itu bisa menyebabkan pedagang ikan merugi atau mengganggu arus kas usaha.

a) Harga pokok

Harga pokok merupakan harga yang sangat penting dalam suatu kegiatan jual dan beli dalam berdagang.

b) Harga Jual

Sejumlah uang ataupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Untuk produk yang sudah dikenal secara umum harga jualnya harus mengikuti harga pasaran, walaupun akhirnya keuntungan yang akan didapat tidak seberapa karena begitu ketatnya persaingan. Sebaliknya jika produk tersebut tidak dikenal sehingga harga masih gelap, pedagang di pasar bisa saja memasang harga dengan keuntungan yang lebih tinggi, tentu disesuaikan dengan kualitas produk, kesegaran serta minat konsumen akan produk tersebut.

c) Harga Beli

Harga beli merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh pedagang. Sehingga konsumen dapat membeli barang dan jasa tersebut.

d) Harga Pasaran

Pedagang disini harus memastikan bahwa harga jual produk harus hampir sama dengan harga pesaing.

e) Pentingnya Pelayanan

Dalam berjualan pedagang ikan harus melayani konsumen dengan baik agar konsumen tersebut tidak merasa di kecewakan dengan penjual.

2) Cara Pembayaran

Cara pembayaran merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan transaksi jual beli. Cara pembayaran jual beli yang terjadi di pasar ikan teluk nibung tanjungbalai merupakan kegiatan yang dilakukan di setiap perekonomian termasuk pasar dan pemasaran. Para pedagang ikan juga menentukan cara pembayaran dan transaksi jual beli mereka dalam kegiatan jual beli. Ada 2 cara pembayaran yaitu tunai/ cash ataupun dengan cara hutang (masuk bon).

c. Kebutuhan Informasi Tentang Pengembangan Usaha.

1) Informasi tentang modal usaha

- 2) Tempat strategis
- 3) Informasi tentang kendala pengembangan usaha
- 4) Menciptakan produk baru

## C. Kota Tanjungbalai

### 1. Sejarah Kota Tanjungbalai

Menurut cerita rakyat nama Kota Tanjungbalai itu bermula dari sebuah balai yang berada di sekitar ujung tanjung di muara sungai silau dan aliran sungai Asahan. Dengan berjalannya waktu balai tersebut ramai dikunjungi orang-orang karena letaknya di Bandar kecil tempat orang melintas yang ingin berpergian ke hulu sungai silau dan sungai asahan. Kemudian wilayah di sekitar itu diberi nama Kampung Tanjung. Tetapi masyarakat umum menyebutnya Balai di Tanjung.

Tanggal 27 Desember adalah hari kelahiran Kota Tanjungbalai dikarenakan pada tanggal tersebut juga merupakan hari ulang tahunnya Sultan Kerajaan Aceh Sultan Iskandar Muda yang merupakan ayah dari Sultan Abdul Jalil. Keberadaan Kota Tanjungbalai tidak dapat dipisahkan dengan kerajaan Asahan yang telah berdiri sekitar lebih kurang 392 tahun.

Kota Tanjungbalai dijuluki sebagai Kota Kerang, dengan motto “Balayar Satujuan Batambat Satangkahan”. Maksudnya adalah Masyarakat di Kota Tanjungbalai harus memiliki sifat yang seiya sekata dalam mencapai tujuan yang sama.

### 2. Geografis Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai terletak di antara 2° 58' LU dan 99° 48' BT, luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> (6,052 ha). Kota Tanjungbalai diapit oleh 2 sungai yaitu sungai silau yang mengalir ke sungai Asahan di timur laut kota. Kota Tanjungbalai memiliki 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan. Kota Tanjungbalai memiliki beragam macam suku, seperti Melayu, Batak, Jawa, Tionghoa adalah sebagian dari etnik yang bermukim di kota ini. Namun suku asli kota ini ialah orang Melayu.

Kota Tanjungbalai juga memiliki pelabuhan tertua kedua di provinsi Sumatera Utara. Pelabuhan tersebut terletak di Kecamatan Teluk Nibung

Kelurahan Perjuangan. Pelabuhan tersebut dikenal sebagai Pelabuhan Teluk Nibung. Keberadaan pelabuhan Teluk Nibung dikenal sejak zaman colonial Belanda sebagai pelabuhan internasional.

Selain itu, Kota Tanjungbalai memiliki Jembatan terpanjang di provinsi Sumatera Utara. Dengan panjang lebih kurang 600 m. Jembatan tersebut menghubungkan Kota Tanjungbalai dengan desa Sei Kepayang Kiri, Sei Kepayang Tengan, dan Sei Kepayang Kanan. Jembatan tersebut diberi nama Jembatan Tabayang.

#### **D. Penelitian Relevan**

Setelah penulis melakukan penelusuran yang membahas mengenai Analisis Pemanfaatan Jurnal Elektronik Untuk Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa UIN Sumatera Utara, maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi. Dengan tujuan supaya tidak adanya pengulangan atau duplikasi tema yang dikaji dengan tema yang sudah ada. Selain itu, kajian relevan digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian untuk memperoleh teori ilmiah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Barus dan Akbar Ginting (2021), Pengaruh penggunaan akun media sosial instagram @bobbynst terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers di kota Medan. pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan akun media sosial instagram @bobbynst terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers di kota Medan. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional untuk mencari hubungan antar variable. populasi dalam penelitian ini diambil dari pengikut atau followers akun instagram @bobbynst yang berjumlah 205.967 pengikut penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh penggunaan akun media sosial instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi



followers di Kota Medan dengan koefisien 0,692 dalam skala hubungan yang cukup berarti. Kemudian hasil uji determinasi didapati bahwa penggunaan akun media sosial instagram @bobbynst berpengaruh 48% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers di Kota Medan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang kebutuhan informasi Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti metode kualitatif.

2. Narenda Aulia (2018), Analisis kebutuhan informasi ( information needassessment) lansia di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan lansia di kota Surabaya yang menggunakan konsep David Nicholas mengenai karakteristik kebutuhan informasi serta hambatan yang ditemui ketika melakukan pemenuhan kebutuhan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia di Kota Surabaya menyukai informasi kesehatan, religious dan olahraga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yaitu sama sama membahas analisis kebutuhan informasi. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengarah kepada analisis kebutuhan informasi lansia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti analisis kebutuhan informasi pedagang. dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti metode kualitatif.
3. Ismatul Mutoharoh (2020), Analisis Pengembangan Wisata Tanjung Lesung Terhadap Pendapatan Pedagang. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang mempengaruhi pengembangan wisata Tanjung Lesung terhadap pendapatan pedagang Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut : 1. Bagaimanakah pengembangan wisata Tanjung Lesung sebagai KEK, berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di sekitar Tanjung Lesung. Tujuan dari penelitian ini adalah : a. Untuk mengetahui pengaruh

pengembangan wisata Tanjung Lesung sebagai KEK terhadap pendapatan pedagang. Penelitian ini memiliki dua variabel, diantaranya variabel pengembangan wisata Tanjung Lesung dan variabel pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedagang-pedagang makanan yang berada di kawasan wisata Tanjung Lesung sebagai responden sebanyak 39 pedagang. Untuk mendapatkan data berupa persentase, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 39 responden tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data statistik. Dalam analisis data deskriptif dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan analisis data statistik dilakukan uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi dan uji t (partial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengembangan wisata Tanjung Lesung terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Tanjung Lesung sebesar 37% dan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaannya yaitu penelitian ini mengarah kepada analisis pengembangan wisata dalam pendapatan pedagang sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti analisis kebutuhan informasi pedagang. dan penelitian ini kebanyakan membahas pengembangan wisata daripada pedagang.